

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Dekap* merupakan sebuah karya tari yang menceritakan tentang pengalaman empiris atau pengalaman yang di alami sendiri oleh penata tari. Karya tari ini tercipta atas rangsang ide, audio dan visual yang dialami sendiri.

Di dalam suatu keluarga terdapat dua atau lebih yang tergabung dalam hubungan darah, Keluarga yang sejahtera dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak. Memiliki keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap orang, keluarga yang selalu susah dan senang bersama-sama, melalui semuanya dengan bersamaan tanpa ada yang meninggalkan, untuk mewujudkan suatu keluarga yang harmonis yang kita dambakan tentunya tidak mudah dilakukan. Pasangan suami dan istri yang tidak harmonis biasanya akan terjadi perceraian, Perceraian yang terjadi akan merugikan keduabelah pihak dan termasuk juga Anak. *Broken* artinya rusak dan *home* artinya rumah jadi artidari *broken home* ialah dampak etidak harmonisan pada keluarga (Perceraian Orangtua). Koreografi ini lebih terfokuskan dengan bagaimana menjadi anak *broken home* yang kuat dan berusaha untuk melangkah kedepan dengan masalah yang ada tetap melangkah kedepan dengan penuh harapan.

Dekap ditarikan oleh satu penari putri (tunggal). Ide konsep karya tari ini juga diambil dari perasaan yang muncul dari dalam diri bagaimana membayangkan suatu kejadian lalu dituangkan dalam bentuk gerak melalui proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi dalam bentuk eksplorasi seperti perasaan sedih, terpojokkan, tenang, waspada dan marah lalu dikembangkan kembali dan didukung menggunakan

properti lainnya seperti kaca dan lampu senter dan beberapa trap kayu. Bagian kaca berguna untuk menyimbolkan merefleksi diri melihat diri sendiri. Pada bagian lorong yang ditata trap kayu secara acak yang berarti ingin menempuh perjalanan kejajalan yang lebih terang namun harus melewati rintangan yang di simbolkan dengan trap kayu yang acak. Pada karya tari ini menggunakan sistem video dengan menggunakan teknik sinematografi dengan teknik *tracking* yang berarti kamera selalu mengikuti kemanapun penari bergerak, dua kamera satu kamera berada dibagian lorong untuk bagian *ending*.



Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta :
Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Bentuk Ruang Procenium*. Yogyakarta :
Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Traditional*. Yogyakarta :
Cipta Media
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Yogyakarta
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. diterjemahkan oleh Hadi, Y.
Sumandiyo. *Mencipta Lewat Tari*. Insitut Seni Indonesia
Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Withim : A New Method for Dance
Making*. Diterjemahkan oleh Dibia, I Wayan. *Bergerak Melalui Kata
Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*. Ford Foundation dan Masyarakat
Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Anak*. Suatu pendekatan
Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- K. Langer, Suzzane. 2006. *Problematika Seni*. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.
Bandung: CV Pustaka Setia
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*.

Yogyakarta: Cipta Media

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*.

Yogyakarta: Cipta Media

Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Lagaligo

Moko, Chatreen. 2013. *Broken Home Broken Dreams*. Yogyakarta : Media Kita

Mudiasih, Ni Wayan, 2018. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Denpasar:

ISI Denpasar

Murgiyanto, Sal. 1086. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*.

Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos. Sebuah Pengantar*

Etnomusikologi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press

Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh*. Yogyakarta: Kaukaba

Rakhmat, Jallaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya.

S, Maya. *Psikologi Perkembangan Anak. Memaksimalkan Pertumbuhan
dan Kemampuan Buah Hati, 2020*, C-Klik Media.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.

Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung.

Sumaryono. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.

Yudiaryani.et.al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

B. Sumber Lisan/Narasumber

- Mewawancarai Katana Rista Putri. Berusia 25 tahun, Alumni ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mewawancarai Ratri Ikha Subekti. Berusia 24 tahun, Alumni ISI Yogyakarta, Yogyakarta. Mereka mengalami keluarga yang *broken home* dan mereka juga mempunyai pengalaman menjadi anak yang *broken home*. Penata tari sendiri mempunyai pengalaman yang sama berada di dalam suatu keluarga yang mengalami *broken home*.

C. Videografi

- Dokumentasi tari “Believe” karya Zita Pramesti Nagra Tingalan tahun 2019
- Dokumentasi tari “Tiga Kisah Pikiran” karya Yurika Meilani Putri tahun 2019
- Dokumentasi tari “Dekap” koreografi mandiri karya Tamara Nona Armanda tahun 2020

D. Webtografi

<https://www.google.co.id/amp/s/news.okezone.com/amp/2018/12/27/65/1996723/sisi-positif-di-balik-kata-anak-broken-home>

di upload pada hari Kamis 27 Desember 2018 pukul 17:04 WIB

Vidio tari “A Broken Home” – Elite Dance by Damian di Channel Youtube <https://m.youtube.com/watch?v=MjoOPiPLfU8> vidio yang menceritakan tentang keluarga yang mengalami *broken home*.

